

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengelolaan Piutang**

Piutang meliputi semua transaksi yang terjadi dalam pembelian yang dilakukan secara kredit, namun dalam transaksi tersebut tidak dicatat baik oleh penjual maupun pembeli.<sup>17</sup> Pengertian ini menjelaskan mengenai piutang dalam pandangan jual beli. Sedangkan piutang dalam usaha yang lebih besar diperlukan pencatatan dan ditandatangani oleh kedua belah pihak agar jelas dan tidak ada kesalah pahaman.

##### **1. Klasifikasi Piutang**

###### **a. Piutang Usaha**

Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena adanya penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang ini seluruhnya dapat dimasukkan ke dalam asset lancar, dengan syarat jangka waktu penagihannya kurang dari satu tahun atau satu siklus usaha normal.

###### **b. Piutang lain-lain**

Piutang lain-lain timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang ini diharapkan akan direalisasikan dalam waktu satu tahun.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Syamsudin, *“Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam Perencanaan)”*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hlm. 252

<sup>18</sup> Waluyo, *“Akuntansi...”*, hlm. 58

## **2. Penghapusan Piutang**

Ada dua cara untuk menghapus piutang dalam akuntansi, yaitu metode penghapusan langsung dan metode penghapusan tidak langsung atau metode reservasi. Metode penghapusan langsung adalah metode penghapusan piutang yang dapat diterapkan pada piutang yang secara meyakinkan tidak dapat ditagih. Jika metode ini digunakan, pada saat penghapusan piutang, perusahaan dapat membuat jurnal yang mendebit kerugian dari piutang dan mengkredit jumlah piutang. Jika metode cadangan digunakan untuk menghapus piutang, meskipun belum ditentukan apakah jumlah piutang tidak tertagih, piutang tertentu masih dapat dihapuskan dalam buku besar. Dengan metode ini, bahkan jika piutang yang dibatalkan hanya didasarkan pada perkiraan jumlah tertentu, tidak mungkin untuk mengidentifikasi secara individual nama pelanggan yang dibatalkan.

## **3. Macam-Macam Piutang**

### **a. Piutang wesel**

Piutang wesel adalah hak terhadap pihak ketiga, yang didukung oleh komitmen debitur. Surat itu juga mencakup nilai nominal piutang, tanggal jatuh tempo, dan tingkat bunga pada faktur. Wesel tagih dapat diterbitkan pada saat transaksi jual beli, atau sebagai pengganti piutang usaha yang sudah ada.

Piutang usaha yang berasal dari transaksi penjualan sifatnya menambah total piutang dan merupakan aktiva baru. Piutang wesel yang

berasal dari pengalihan piutang usaha tidak menambah total piutang tetapi hanya menggeser sebagian piutang usaha menjadi piutang wesel.

b. Diskonto Wesel

Jika pemegang wesel membutuhkan dana yang lebih cepat dari tanggal jatuh tempo wesel, maka pemegang wesel dapat menjual weselnya. Penjualan wesel ini disebut mendiskontokan wesel karena dalam penjualan tersebut pemegang wesel akan menerima dana yang lebih kecil dari nilai yang tertulis dalam wesel.

c. Menjual piutang

Pada prinsipnya penjualan piutang disebabkan adanya keinginan memperoleh sejumlah kas dalam waktu yang segera. Perusahaan yang mengalami kesulitan menagih piutang dari pelanggannya dapat menjual piutangnya kepada pihak lain. Pihak pembeli akan membayar sejumlah uang dengan nilai yang lebih kecil kepada pemilik piutang. Sebagai kompensasinya pembeli piutang akan melakukan penagihan dalam jumlah yang lebih besar dari jumlah yang dibayarkannya.

Penjualan piutang dapat juga disebabkan oleh karena kesulitan mendapatkan sumber kas dari pihak lain. Misalnya pihak perusahaan membutuhkan kas untuk membiayai pekerjaan tertentu sehingga membutuhkan ekspansi sumber dana. Kalau pihak lain tidak bersedia meminjamkan dana yang dibutuhkannya, maka sebagai alternative yang bersangkutan dapat menjual piutangnya.

d. Piutang kartu kredit

Proses penjualan yang oleh pelanggan dibayar dengan menggunakan kartu kredit melibatkan tiga pihak yang terdiri dari penerbit kartu kredit, penjual dan pelanggan sebagai pemegang kartu kredit, dengan peran masing-masing sebagai berikut:

- 1) Penerbit kartu kredit; merupakan pihak yang independen dari penjual.
- 2) Penjual. Penerimaan kartu kredit merupakan bentuk lain dari penjualan (anjak) piutang bagi penjual.
- 3) Pelanggan. Dalam transaksi penjualan seperti ini berpihak sebagai pemegang kartu kredit.

Transaksi penjualan dengan kartu kredit dapat dibedakan dalam dua kategori. Yang pertama, penjualan kepada pemegang kartu kredit yang diterbitkan oleh bank yang mempunyai hubungan keuangan dengan penjualan. Yang kedua, penjualan kepada pemegang kartu kredit yang diterbitkan oleh bank atau pihak lain yang tidak mempunyai hubungan keuangan dengan penjual.

Kalau pelanggan menggunakan kartu kredit mempunyai hubungan atau perjanjian keuangan dengan penjual, maka penjualan langsung dianggap sebagai penjualan tunai, tanpa beban layanan. Dengan menggunakan kartu seperti itu bank akan langsung menambahkan nilai transaksi sebagai penerimaan kas ke dalam rekening tabungan penjual.

e. Pembayaran di muka

Pembayaran di muka meliputi semua pengorbanan kas atau aktiva lain yang dilakukan perusahaan dengan harapan akan memperoleh sejumlah barang atau jasa, atau pengurangan utang di masa yang akan datang. Atas pembayaran di muka perusahaan tidak mendapatkan bunga atau kompensasi pendapatan lainnya.

Pembayaran di muka yang diharapkan dapat dinikmati manfaatnya dalam waktu kurang dari 12 bulan dari tanggal pembayaran atau tanggal laporan keuangan dikelompokkan sebagai aktiva lancar. Yang termasuk dalam kelompok pembayaran di muka adalah uang muka pembelian, muka biaya dan uang muka pajak.<sup>19</sup>

#### **4. Pengelolaan Piutang**

Pengelolaan piutang sangat diperlukan untuk mendorong kemampuan kas yang dibutuhkan untuk pembiayaan perusahaan karena penerimaan yang tidak sepadan dengan kebutuhan dana akan memberatkan dalam menjalankan program kerja yang telah ditetapkan sebagai sasaran kegiatan perusahaan.

Sistem pengelolaan dan pengendalian piutang usaha yang baik sebagai upaya untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan terutama untuk menekan biaya-biaya yang berkaitan dengan pengelolaan piutang usaha seperti penyisihan piutang, penagih piutang dan penghapusan piutang. Sistem pengelolaan piutang juga harus dijalankan secara efektif dan efisien. Sistem pengelolaan piutang yang efektif akan memengaruhi keberhasilan suatu

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 62-75

perusahaan dalam menjalankan kebijakan peminjaman piutang. Sebaliknya, jika pengelolaan piutang tidak dijalankan secara efisien yaitu lemahnya kebijakan pengumpulan dan prosedur penagihan piutang, maka akan menimbulkan risiko piutang tak tertagih.<sup>20</sup>

## **B. Perputaran Modal**

### **1. Pengertian Modal**

Dalam pengertian manajemen, modal merupakan barang atau uang yang bersama dengan faktor produksi lain akan menghasilkan barang baru. Dengan kata lain modal adalah sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk memulai suatu usaha.<sup>21</sup>

Pemilihan konsep modal didasarkan pada kebutuhan pemakai laporan keuangan. Konsep modal keuangan seharusnya dianut jika pemakai berkepentingan dengan pemeliharaan modal nominal atau daya beli dari modal yang diinvestasikan. Namun jika pemakai berkepentingan dengan kemampuan usaha perusahaan, maka digunakan konsep modal fisik. Konsep yang dipilih menunjukkan sasaran yang akan dicapai dalam penetapan laba.

---

<sup>20</sup> Mirza Maulinarhadi Ranatarisza dan Max Advian Noor, *“Sistem Informasi Akuntansi pada Aplikasi Administrasi Bisnis”*, (Malang: UB Press, 2013), hlm. 252

<sup>21</sup> Ranto dan Maloedyn Sitanggang, *“Panduan Lengkap Peternak Itik”*, (Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2005), hlm. 67-68

Dua konsep pemeliharaan modal ini menciptakan dua konsep laba sebagai berikut:

a. Pemeliharaan modal keuangan

Menurut konsep ini, laba hanya diperoleh jika jumlah financial (uang) dari asset neto pada akhir periode melebihi jumlah financial (uang) dari asset neto pada awal periode, setelah memasukkan kembali setiap distribusi kepada, dan mengeluarkan setiap distribusi dari, para pemilik selama satu periode. Pemeliharaan modal keuangan dapat diukur baik dalam satuan moneter nominal atau dalam satuan daya beli yang konstan.

b. Pemeliharaan modal fisik

Menurut konsep ini, laba hanya diperoleh jika kapasitas produktif fisik (kemampuan usaha) pada akhir periode melebihi kapasitas produktif fisik pada awal periode, setelah memasukkan kembali setiap distribusi kepada, dan mengeluarkan setiap distribusi dari, para pemilik selama satu periode.<sup>22</sup>

## 2. Cara Mendapatkan Modal

Ada beberapa cara untuk mendapatkan modal usaha, diantaranya:

a. Kredit Likuiditas Bank Indonesia

Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) merupakan kredit murah dari Bank Indonesia yang ditujukan untuk kredit usaha tani, kredit koperasi (KUD dan koperasi primer), dan kredit bulog.

---

<sup>22</sup> Dwi Martini, et.al, "Akuntansi Keuangan...", hlm. 47-48

b. Kredit Non-KLBI

Kredit non-KLBI merupakan kredit umum yang besar bunganya tidak sama di setiap bank. Bank yang memberikan kredit untuk agribisnis di antaranya Bank Rakyat Indonesia (BRI).

c. Kredit Usaha P4K dan KPKU

P4K (Program Peningkatan Pendapatan Petani Kecil) dan KPKU (Kredit Pengembangan Kemitra Usaha) merupakan pemberian modal usaha kepada calon usahawan agribisnis secara semi-insentif dan insentif dan belum mendapat perhatian dari pemerintah, khususnya dari perbankan.<sup>23</sup>

### 3. Struktur Modal

Struktur modal atau kapitalisasi perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan ekuitas saham biasa. Struktur modal suatu perusahaan merupakan sebagian dari struktur keuangannya, Para analis memandang struktur modal dalam pengertian kecukupan menyeluruh serta komposisinya, dan juga dalam pengertian rasio utang terhadap kekayaan atau dinamakan *leverage*.

Kebijakan keuangan bentuk utang merupakan kebijakan yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan. Kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara risiko dan pengembalian. Penggunaan lebih banyak utang akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh pemegang

---

<sup>23</sup> Ranto dan Maloedyn Sitanggang, "Panduan Lengkap ...", hlm. 68-69



saham, namun penggunaan utang yang lebih besar biasanya menyebabkan terjadinya ekspektasi tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi.

Tujuan pokok manajemen dalam struktur modal adalah menciptakan suatu kombinasi sumber dana permanen sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan akan berusaha mencapai suatu tingkat struktur modal yang optimal dengan risiko paling kecil dengan memaksimalkan nilai perusahaan.

Manajemen akan memilih struktur modal yang memaksimalkan tingkat kesejahteraan pemegang saham. Berdasarkan nilai pasar atas utang dan ekuitas, dan estimasi kesejahteraan pemegang saham pada struktur modalnya. Terdapat lima langkah untuk analisis setiap struktur modal potensial, diantaranya;

- a. Estimasi tingkat bunga yang dibayar perusahaan,
- b. Estimasi biaya ekuitas,
- c. Estimasi *weigh average cost of capital/WACC*,
- d. Estimasi *free cast flow/FCF*, dan
- e. Mengurangi nilai utang untuk kesejahteraan pemegang saham.

Perusahaan akan berusaha mencapai suatu tingkat struktur modal yang optimal dengan risiko paling kecil dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Ada beberapa teori struktur modal, sebagai berikut.

- a. Teori dari Siti Aisjah menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modalnya. Dengan kata lain bahwa tidak menjadi masalah bagaimana perusahaan membiayai operasinya.

- b. *Static Trade-Off Theory* ini menunjukkan adanya keseimbangan antara manfaat penghematan pajak melalui pendanaan utang dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi akibat penggunaan utang. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan yang membayar pajak tinggi sebaiknya lebih banyak menggunakan utang dibandingkan dengan perusahaan yang membayar pajak rendah. Namun demikian penggunaan utang yang lebih tinggi akan menghadapi bahaya kebangkrutan dan biaya agensi yang tinggi. Menurut teori ini tingkat struktur modal yang optimal, yaitu tingkat penggunaan utang yang dapat menyeimbangkan antara manfaat penghematan pajak dan biaya kebangkrutan sehingga akan dihasilkan harga saham yang maksimum yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.
- c. *Packing Order Theory* ini menunjukkan bahwa manajer dalam menentukan sumber pembiayaan perusahaan bersumber dari internal terlebih dahulu (laba ditahan), berikutnya menggunakan utang dan terakhir menerbitkan saham baru. Siti Aisjah dalam bukunya mengintrodusir teori *packing order* yang mendasarkan pada *asymmetric information*, apabila harga saham di pasar terlalu mahal (*over value*) maka perusahaan harus menolak menerbitkan saham baru. Sebab harga saham tersebut sebagai proses penilaian. Konsistensi *packing order theory* yaitu menggunakan *cash flows* untuk membayar utang sebelum membayar deviden dan pembelian kembali saham. Apabila *cash flow* tidak efisien dapat melakukan pinjaman sebelum penawaran ekuitas.

Kedua konsistensi *trade-off theory* dinamis menyatakan profitabilitas tinggi, peluang pertumbuhan tinggi dan *leverage* rendah.

Penggunaan dana yang dilakukan perusahaan berdasarkan prioritas pertama berasal dari laba ditahan, kemudian utang dan penjualan saham baru, dimana penerbitan surat utang merupakan cara terbaik. Ini bisa dipahami karena para pemodal akan melihat bahwa penawaran saham baru sebagai sinyal yang buruk, sehingga harga saham tersebut akan turun bila saham baru tersebut diterbitkan, dengan demikian biaya modal sendiri menjadi tinggi dan nilai perusahaan cenderung menurun.<sup>24</sup>

#### 4. Beberapa Masalah pada Modal Perusahaan

Dalam penerapan modal perusahaan terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh perusahaan itu sendiri, yaitu:<sup>25</sup>

a. Dana yang dihasilkan dari penyusutan (*depreciated-generated funds*)

Penyusutan dapat direinvestasi atau dikembalikan kepada investor (pemegang saham atau kreditor). Biaya modal yang berasal dari penyusutan kira-kira sama dengan biaya modal rata-rata tertimbang yang berasal dari laba ditahan atau utang berbiaya rendah.

b. Perusahaan tertutup

Perusahaan tertutup tidak menjual sahamnya kepada publik, sehingga sulit untuk menentukan tingkat pengembalian yang diperlukan pemegang saham (Ks).

---

<sup>24</sup> Siti Aisjah, "*Strategi Diversifikasi Korporat Penciptaan Nilai Perusahaan*", (Malang: UB Press, 2012), hlm. 39-42

<sup>25</sup> Erwin Dyah Astawinetu dan Sri Handini, "*Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*", (Surabaya: Scopindo, 2020), hlm. 84

c. Usaha kecil

Usaha kecil biasanya dimiliki pribadi, sehingga sulit untuk mengestimasi biaya ekuitasnya.

d. Biaya modal untuk proyek dengan risiko yang berbeda

Sangat sulit menentukan risiko proyek, proyek dengan risiko yang berbeda akan membebankan tingkat diskonto yang disesuaikan dengan risiko pada proyek penganggaran modal dengan tingkat risiko yang berbeda pula.

## **C. Kinerja Laporan Keuangan**

### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dan disajikan bagi pemakai atau pengguna eksternal oleh semua perusahaan di seluruh dunia. Namun pada umumnya penyajian laporan keuangan memiliki tujuan yang sama, perbedaannya hanya kebutuhan sosial, ekonomi, dan hukum yang menyebabkan adanya kebijakan akuntansi yang berbeda dari setiap negara sesuai kebutuhan laporan keuangan di masing-masing negara tersebut.

### **Acuan Laporan Keuangan di Indonesia**

Wadah profesi akuntansi di Indonesia adalah Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang berdiri sejak tahun 1957. Beberapa anggota IAI membentuk badan penyusun atau pengodifikasi prinsip dan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, di mana untuk masa bakti tahun 2002-2006 bernama

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dengan produk terakhir adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) edisi revisi Oktober 2004.<sup>26</sup>

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menganalisa kinerja keuangan itu dengan cara mengevaluasi kinerja masa lalu, selanjutnya memprediksi prospek masa depan perusahaan, lalu mengevaluasi kembali apa yang sudah terjadi di masa lalu agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Kinerja juga merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan. Hasil pekerjaan itu dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama.<sup>27</sup>

## **2. Tujuan Kinerja Laporan Keuangan**

Ada beberapa tujuan dibuatnya analisis laporan keuangan pada suatu perusahaan. Berikut disajikan beberapa tujuan kinerja laporan keuangan.<sup>28</sup>

- a. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas

Dengan analisis ini maka perusahaan dapat mengetahui kemampuannya dalam mendapatkan laba pada periode tertentu.

- b. Untuk mengetahui tingkat likuiditas

Dengan analisis ini maka perusahaan dapat mengetahui kemampuannya dalam memenuhi kewajiban keuangan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

---

<sup>26</sup> Leny Susistiyowati, *“Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan”*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2010), hlm. 1-2

<sup>27</sup> Francis Hutabarat, *“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan”*, (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), hlm. 2-3

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 3-4

- c. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas

Dengan analisis ini maka perusahaan dapat mengetahui kemampuannya dalam memenuhi kewajiban perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha

Dengan analisis ini maka perusahaan dapat mengetahui kemampuannya dalam melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat waktu serta membayar deviden secara teratur kepada para investor.

### **3. Standar Kualitas Laporan Keuangan**

Meskipun laporan keuangan yang di sajikan BUMDesMa berbeda dengan laporan keuangan pada perusahaan, namun laporan keuangan yang disajikan oleh setiap institusi harus memenuhi beberapa standar kualitas agar memiliki manfaat yang baik bagi penggunanya.<sup>29</sup>

- a. Relevan

Setiap jenis laporan keuangan yang dihasilkan harus sesuai dengan maksud penggunaannya sehingga dapat bermanfaat. Karena itu, dalam proses penyusunan laporan keuangan akuntan harus memfokuskan kepada tujuan umum pemakai laporan keuangan.

---

<sup>29</sup> Rudianto, *“Akuntansi Koperasi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan”*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hlm. 99-100

b. Dapat dimengerti

Laporan keuangan harus disusun dengan istilah dan bahasa yang sesederhana mungkin sehingga dapat dimengerti oleh pihak yang membutuhkannya.

c. Daya uji

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu badan usaha harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

d. Netral

Informasi keuangan harus ditujukan kepada tujuan umum pemakai, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

e. Tepat waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan badan usaha. Laporan keuangan yang terlambat penyampaiannya akan membuat pengambilan keputusan badan usaha menjadi tertunda dan tidak relevan lagi dengan waktu dibutuhkan informasi tersebut.

f. Daya banding

Laporan keuangan suatu badan usaha harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan badan usaha itu sendiri pada periode-periode

sebelumnya atau dengan badan usaha lain yang sejenis pada periode yang sama.

g. Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya.

#### **4. Komponen Laporan Keuangan**

**a. Neraca**

Neraca menggambarkan posisi keuangan, yang menunjukkan posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, contoh: per tanggal 31 Desember 2007 dan 2006. Rumus neraca:

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$$

Keterangan:

- 1) Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi pada masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.
- 2) Kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu kepada pihak ketiga di mana penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
- 3) Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang merupakan hak pemilik.



Aktiva lancar disajikan menurut urutan likuiditas, sedangkan kewajiban lancar disajikan menurut urutan jatuh temponya. Hal yang paling likuid atau yang lebih dulu jatuh tempo maka berada di urutan teratas. Contoh: piutang dagang disajikan lebih dulu dibandingkan persediaan.<sup>30</sup>

**b. Laporan laba-rugi**

Laporan laba-rugi merupakan ringkasan aktivitas usaha perusahaan yang melaporkan hasil usaha bersih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya. Laporan laba-rugi juga menggambarkan kinerja aktivitas perusahaan untuk periode tertentu. Periode laporan dapat disajikan secara bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan.<sup>31</sup> Berikut ini disajikan contoh laporan laba rugi perusahaan.

---

<sup>30</sup> Leny Susistiyowati, "*Panduan Praktis...*", hlm. 41-43

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 48-49

**Tabel 2.1**  
**PT. ABC**  
**Contoh Laporan Laba Rugi**  
**Periode 31 Desember 2020**  
**(dalam rupiah)<sup>32</sup>**

<b>Pendapatan:</b>		
Pendapatan (operasi)	XXX	
Pendapatan bunga (diluar operasi)	XXX	
<b>Jumlah pendapatan</b>		XXX
<b>Beban-beban:</b>		
Gaji bagian penjualan	XXX	
Beban iklan	XXX	
Gaji pegawai kantor	XXX	
Beban perlengkapan kantor dan toko	XXX	
Beban telepon	XXX	
Beban sewa	XXX	
Beban listrik dan air	XXX	
Beban asuransi	XXX	
Beban penyusutan bangunan	XXX	
Beban penyusutan kendaraan	XXX	
Beban penyusutan peralatan	XXX	
Beban kerugian piutang	XXX	
Beban bunga	XXX	
Beban lain-lain	XXX	
<b>Total beban-beban:</b>		(XXX)
<b>Laba Bersih</b>		XXX

**c. Laporan perubahan ekuitas**

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan bersih perusahaan selama periode laporan. Jadi dapat dikatakan ekuitas perusahaan merupakan nilai buku bersih atau kekayaan bersih perusahaan. Umumnya disajikan dalam bentuk kolom per tiap akun dari bagian ekuitas neraca.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Syaiful Bahri, "Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS", (Yogyakarta: ANDI, 2016), hlm. 138-139

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 51

**Tabel 2.2**  
**Contoh Laporan Perubahan Ekuitas**

	Modal saham *)	Tambahan modal **)	Laba ditahan	Jumlah ekuitas
<b>Saldo per 1 Januari 2007</b>	xxx	xxx	xxx	xxx
• Tambahan modal	xxx	xxx	-	xxx
• Laba bersih selama tahun berjalan	-	-	xxx	xxx
• Deviden tunai	-	-	(xxx)	(xxx)
<b>Saldo per 31 Des. 2007</b>	xxx	xxx	xxx	xxx

\*) disajikan sebesar nilai nominal saham

\*\*) disajikan sebesar kelebihan di atas nominal saham

#### d. Laporan arus kas

Laporan arus kas menunjukkan penerimaan (sumber) dan pengeluaran (penggunaan) kas dalam aktivitas perusahaan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Jadi kas bersih yang berasal dari ketiga aktivitas tersebut akan terekonsiliasi sama dengan besarnya perubahan kas dan setara kas. Informasi arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Informasi ini sangat penting bagi para investor dan pemberi pinjaman, karena kemampuan membayar perusahaan bukan berasal dari tingginya laba perusahaan namun dari tersedianya kas perusahaan.

Komponen utama laporan arus kas adalah:

**Arus kas dari aktivitas operasi.** Terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, oleh karena itu arus kas ini pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang memengaruhi

penetapan laba (rugi) bersih. Arus kas dari aktivitas operasi ini dapat menggunakan metode langsung maupun metode tidak langsung.

**Arus kas dari aktivitas investasi.** Mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan perolehan dan atau pelepasan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

**Arus kas dari aktivitas pendanaan.** Merupakan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi pendanaan dari pemegang saham perusahaan dan kreditur, antara lain penerimaan kas dari emisi saham dan obligasi, pembayaran dividen serta penerimaan/pelunasan pinjaman.

**Kas dan setara kas.** Terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.<sup>34</sup>

**e. Catatan atas laporan keuangan**

Laporan keuangan harus memenuhi syarat *“Full Disclosure”* yaitu dalam laporan keuangan harus mencakup/mengungkapkan semua informasi secara menyeluruh yang memadai atau cukup untuk pengguna laporan keuangan tidak boleh menyesatkan para penggunanya.

Catatan laporan keuangan ini merupakan satu kesatuan yang tidak terpisah dari keempat laporan keuangan lainnya yaitu Neraca, Laporan

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 51-55

Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas. Pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan harus mencakup dalam semua hal yang material.

Material adalah semua hal yang berpotensi memengaruhi keputusan ekonomi para pengguna laporan keuangan dalam penilaian risiko dan peluang yang dihadapi perusahaan. Berdasarkan keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-06/PM/2000, tertanggal 13 Maret 2000, material adalah istilah yang digunakan untuk mengemukakan sesuatu yang dianggap wajar untuk diketahui oleh pengguna Laporan Keuangan dan Bapepam.

#### **D. Pandemi Covid-19**

##### **1. Sejarah Virus Corona**

Coronavirus adalah virus yang termasuk dalam kelompok virus dengan genom berupa RNA, termasuk filum coronavirus Nidovirus, dan subfamily coronavirus. Istilah corona berarti virus berbentuk bulat dengan paku-paku benjolan glikoprotein, sehingga tampak seperti korona di bawah sinar matahari. Corona secara harfiah berarti dari bahasa latin, yang berarti mahkota. Secara morfologi, virus ini tampak memakai mahkota dengan paku pada amplop virus.  $\alpha$ CoV dan  $\beta$ CoV adalah dua genus virus yang hanya dapat menginfeksi spesies mamalia, termasuk manusia. Dua lainnya dapat menginfeksi burung dan mamalia. Sejauh ini, ada 4 jenis virus corona yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas pada manusia, di antaranya,

HCoV-229E, HCoV-OC43, HCoV-NL63, dan HCoV-HKU1. Virus HCoV-229E dan HCoV-OC43 telah diidentifikasi sejak tahun 1960-an, sedangkan HCoV-NL63 dan HCoV-HKU1 diidentifikasi pada tahun 2004 dan 2005.<sup>35</sup>

## 2. Virus Corona (Covid-19)

Virus SARS-CoV dan MERS-CoV adalah dua virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan bawah. Salah satu infeksi yang ditimbulkan adalah pneumonia paru. Virus ini termasuk dalam genus  $\beta$ CoV. SARS-CoV pertama kali ditemukan pada November 2002 di provinsi Guangdong, Cina. Sebelum itu, dengan cepat menyebar ke Beijing, Hong Kong, Vietnam, dan Singapura pada Maret 2003. Pada saat yang sama, MERS-CoV pertama kali ditemukan di Arab Saudi pada Juni 2012. Virus tersebut telah menyebar ke Kazakhstan, Jeddah, Abu Dhabi, Qatar, dan beberapa kota di sekitarnya.

Pada bulan Desember 2019, *International Commite on Taxonomy of Viruses* (ICTV) mengkonfirmasi virus baru yang disebut *Severe Acute Respiratory Syndrome-2* (SARS-Cov-2), yang merupakan virus baru pertama yang dikonfirmasi di Wuhan, Cina. Virus ini memiliki nama lain, *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Virus ini termasuk dalam genus  $\beta$ CoV, kelompok IV (single-stranded RNA sense). Virus ini mirip dengan virus SARS-CoV dalam hal mekanisme infeksi, yaitu protein *spike* pada kedua jenis virus secara khusus berpasangan dengan reseptor ACE-2 yang sama di sel manusia.

---

<sup>35</sup> Ibnu Rasyid, "Pandemi Virus Corona Jilid 1", (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2020), hlm. 65-66

Virus corona adalah virus dengan genom berupa RNA, menurut klasifikasi ICTV, virus termasuk dalam kelompok keempat. Menurut genusnya, virus dibagi menjadi empat genus.<sup>36</sup> Berikut ini empat genus virus corona yang sudah diteliti oleh peneliti ahli biologi:

- a.  $\alpha$ CoV (Alphacoronavirus)
- b.  $\beta$ CoV (Betacoronavirus)
- c.  $\gamma$ CoV (Gammacoronavirus)
- d.  $\delta$ CoV (Deltacoronavirus)

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu memiliki kedudukan yang penting bagi sebuah penelitian yang berfungsi sebagai penjelasan pendukung. Tujuan dari adanya penelitian terdahulu adalah sebagai perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan serta mampu mendukung teori dan konsep-konsep dalam penelitian. Oleh sebab itu, berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai acuan dalam membuat penelitian:

Penelitian Marbun<sup>37</sup> memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen modal kerja pada perusahaan *consumer goods* terbuka di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil dari

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 67-69

<sup>37</sup> Syaddah Afifah Marbun, "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Consumers Goods Terbuka di Bursa Efek Indonesia", (Medan: Skripsi Universitas Sumatera Utara), 2017

penelitian menyatakan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*. Perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Dan perputaran kas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Persamaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menguji tentang pengaruh perputaran modal dan perputaran piutang terhadap kinerja keuangan. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu memiliki banyak variabel independen yang diuji seperti perputaran kas dan perputaran persediaan.

Penelitian Djodjobo, et.al<sup>38</sup> berujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap kinerja pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian perputaran kas secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROI sedangkan perputaran piutang memiliki pengaruh negative namun signifikan terhadap ROI. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROI. Persamaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menguji pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada tempat penelitian.

---

<sup>38</sup> Bilklif Djodjobo, et.al., “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Kinerja pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2013-2016”, *Jurnal EMBA*, Vol. 5, No. 3, 2017



Penelitian yang dilakukan Aznedra<sup>39</sup> memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja dan pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan PT. Ho Wah Genting Indonesia selama tahun 2005-2016 secara parsial maupun secara simultan. Jenis penelitian kuantitatif dengan analisis data regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan perputaran piutang memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan. Secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada PT. Ho Wah Genting Indonesia. Persamaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menguji tentang pengaruh perputaran modal dan perputaran piutang terhadap kinerja keuangan. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada tempat penelitian.

Penelitian Fajarriannor<sup>40</sup> bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja terhadap kinerja keuangan jasa sector property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Hasilnya menunjukkan perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap *return on assets*, sedangkan perputaran persediaan dan perputaran piutang memiliki

---

<sup>39</sup> Aznedra, “Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Ho WahGenting Indonesia)”, *Jurnal Measurement*, Vol. 12, No. 1, 2018

<sup>40</sup> Muhammad Julian Fajarriannor, “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Sector Prperty dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Yogyakarta: *Jurnal*, 2018

pengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Secara simultan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets*. Persamaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menguji tentang pengaruh modal dan piutang terhadap kinerja keuangan. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah tempat penelitian.

Penelitian oleh Nurfajrina<sup>41</sup> bertujuan untuk menganalisis modal kerja terhadap kinerja keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas. Hasil dari analisis menunjukkan rasio likuiditas berada pada kondisi baik, rasio solvabilitas pada *total debt to total assets* (TDTA) dalam kondisi baik dan *total debt to equity ratio* (DER) dalam kondisi kurang baik. Rasio aktivitas *Receivable Turnover* (RT) dalam kondisi kurang baik sedangkan *total assets turn over* (TATO) dalam kondisi baik, analisis rasio solvabilitas yang berupa ROE dan ROA berada dalam kondisi kurang baik. Persamaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menguji pengaruh perputaran modal terhadap kinerja keuangan. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu analisis data yang digunakan dimana penelitian terdahulu menggunakan analisis rasio.

---

<sup>41</sup> Nurfajrina, “*Analisis Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan pada KUD Mina Passabu Karya Desa Panai kang Kabupaten Sinjai*”, (Makassar: Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar), 2018

Hartawan dan Ruhana Dara<sup>42</sup> melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan *debt equity ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan data panel. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan secara simultan antara perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan *debt equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Persamaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menguji tentang pengaruh perputaran modal dan perputaran piutang terhadap kinerja keuangan. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah tempat penelitian dimana penelitian ini dilakukan pada Badan Usaha Milik Desa sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Sijabat<sup>43</sup> memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja yang berfokus pada perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan yang berfokus pada

---

<sup>42</sup> Aldo Hartawan dan Siti Ruhana Dara, "Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1 No. 2, 2019

<sup>43</sup> Jadoan Sijabat, "Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Studi Kasus PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan", *Jurnal of Economics and Business*, Vol. 2, No. 1, 2020

profitabilitas dengan menggunakan ROA. Desain penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan metode analisis regresi berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero). Persamaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah pengaruh perputaran modal terhadap kinerja keuangan. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah tempat penelitian.

Penelitian Esomar dan Chritianty<sup>44</sup> dengan judul Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di sub-sektor perhotelan, restoran dan pariwisata. Metode dalam penelitian menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, dengan uji *paired sample t-test*. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio pasar tidak ditemukan perbedaan yang signifikan di antara periode sebelum dan periode sesudah kasus Covid-19. Namun, pada rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas memiliki perbedaan yang signifikan pada sebelum kasus Covid-19 dan selama pandemi Covid-19. Persamaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah terdapat variabel kinerja keuangan dan penelitian dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan yaitu

---

<sup>44</sup> Maria J. F Esomar dan Restia Chritianty, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI", *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen*, Vol. 7, No. 2, 2012

penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel pengelolaan piutang dan pengelolaan modal untuk variabel independennya.

Penelitian Roosdiana<sup>45</sup> memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan yang signifikan kinerja perusahaan karena adanya pandemi Covid-19 (studi kasus pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI triwulan I Tahun 2020). Metode yang digunakan menggunakan penelitian kuantitatif dengan uji *paired sample t-test*. Hasilnya menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rasio keuangan berupa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Sedangkan untuk rasio solvabilitas dan rasio aktivitas memiliki perbedaan yang signifikan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19. Persamaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah terdapat variabel kinerja keuangan dan penelitian dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan yaitu penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel pengelolaan piutang dan pengelolaan modal untuk variabel independennya.

Sullivan dan Widodoatmodjo<sup>46</sup> melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan bank sebelum dan selama pandemi (Covid-19) dengan tujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank sebelum dan selama pandemi (Covid-19) dan mengetahui tolak ukur apa yang paling buruk. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Untuk menguji penelitian ini

---

<sup>45</sup> Roosdiana, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI", *Jurnal: IKRA-ITH Ekonomika*, Vol. 4, No. 2, 2021

<sup>46</sup> Veronica Stephanie Sullivan dan Sawidji Widodoatmodjo, "Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi (Covid-19)", *Jurnal: Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 1, 2021

menggunakan uji statistika deskriptif dan uji t dua sampel dependen. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa CAR, NPL, dan BOPO terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi, sedangkan ROE dan LDR memiliki perbedaan yang tidak signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi. Persamaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah terdapat variabel kinerja keuangan dan penelitian dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan yaitu penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel pengelolaan piutang dan pengelolaan modal untuk variabel independennya.

Penelitian Musdalifah dan Purnamawati<sup>47</sup> memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi modal kerja, piutang dan manajemen profitabilitas pada PT. Benny Surabaya Trans. Peneliti menggunakan objek penelitian untuk menganalisis manajemen modal kerja, manajemen piutang, manajemen profitabilitas selama pandemi Covid-19. Jenis penelitian yang dipakai peneliti yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki perhitungan yang tidak efektif akibat ketidakstabilan kewajiban lancar, perputaran piutang memiliki perhitungan yang efektif dan berjalan baik, dan perhitungan profitabilitas menunjukkan fluktuasi sehingga menjadi tidak efektif. Persamaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah terdapat variabel modal dan piutang dan penelitian dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan yaitu penelitian terdahulu

---

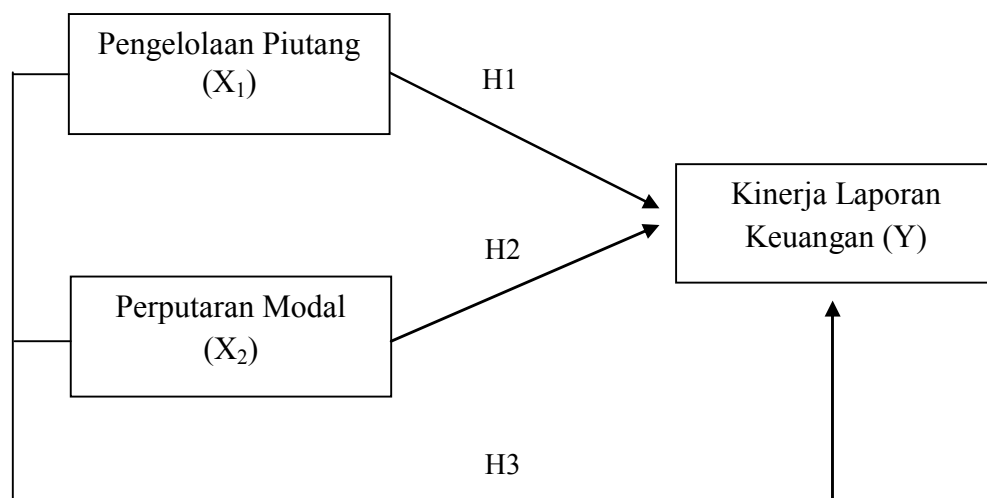
<sup>47</sup> Musdalifah dan Purnamawati, "Manajemen Modal Kerja, Piutang, dan Profitabilitas dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada PT. Benny Surabaya Trans)", *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No. 1, 2021

tidak menggunakan variabel kinerja laporan keuang sebagai variabel dependennya.

## F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel independen pengelolaan piutang dan modal dengan variabel dependen kinerja laporan keuangan maka dapat dikembangkan dengan kerangka konseptual sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Keterangan:

1. Pengaruh pengelolaan piutang (X<sub>1</sub>) terhadap kinerja laporan keuangan (Y) pada Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Suko Makmur Campurdarat.
2. Pengaruh modal (X<sub>2</sub>) terhadap kinerja laporan keuangan (Y) pada Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Suko Makmur Campurdarat.

3. Pengaruh pengelolaan piutang ( $X_1$ ) dan perputaran modal ( $X_2$ ) terhadap kinerja laporan keuangan ( $Y$ ) pada Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Suko Makmur Campurdarat.

## G. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban yang tentatif atas masalah dan kemudian hipotesis dapat diverifikasi hanya setelah hipotesis itu diuji secara empiris. Tujuan pengujian hipotesis ialah untuk mengetahui kebenaran atau ketidakbenaran atau untuk menerima atau menolah jawaban tentatif.<sup>48</sup> Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

- $H_1$  : Pengelolaan piutang berpengaruh signifikan terhadap kinerja laporan keuangan pada Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Suko Makmur Campurdarat.
- $H_2$  : Perputaran modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja laporan keuangan pada Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Suko Makmur Campurdarat.
- $H_3$  : Pengelolaan piutang dan perputaran modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja laporan keuangan pada Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Suko Makmur Campurdarat.

---

<sup>48</sup> Ade Ismail, "*Metodologi Penelitian*", (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), hlm. 32